

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 (covid-19) yaitu penyakit menular dan penyebarannya sangat cepat sekali. Perkembangan virus ini dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia pun masuk kedalam daftar negara darurat covid-19. Awal Maret 2020 diumumkannya pertama kali masyarakat yang terkena covid-19, sejak saat itu angka positif terkena covid-19 pun makin meningkat tiap harinya dengan kasus yang berbeda-beda. Hingga 10 Juni 2020 telah tercatat positif terpapar covid-19 ada 34.316, data sembuh dari covid-19 ada 12.129 dan data yang meninggal karena covid-19 ada 1.959 (Kemenkes, 2020).

Rumitnya penanganan wabah yang ada ini membuat seluruh negara di dunia menerapkan peraturan yang sangat ketat untuk memutus mata rantai covid-19. *Social distancing* (jarak sosial) menjadi cara alternatif terbesar disetiap negara untuk pencegahan covid-19. Mayoritas negara mengharuskan masyarakatnya untuk tinggal di rumah saja karena penyebarannya itu sangat cepat sekali termasuk negara Indonesia (Nuryana, 2020). Indonesia memiliki populasi yang sangat besar dan terluas, serta tercatat sebagai penduduk terbesar ke-tiga di dunia. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah covid-19 ini, yaitu Presiden menghimbau masyarakat sementara waktu untuk tidak berpergian dari satu tempat ketempat lainnya karena beresiko terpapar covid-19, harus menjaga jarak aman dengan yang lain di area umum, mengurangi perkumpulan untuk sementara waktu agar tidak meluas penyebaran covid-19.

Presiden juga menegaskan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Hal ini harus disampaikan terus menerus sehingga bisa dijalankan secara efektif di masyarakat. Salah satu dampak dari covid-19 yaitu dalam ranah pendidikan. kenyataannya sekarang diseluruh dunia mengarahkan pendidikan pada penutupan sekolah, pondok pesantren, madrasah dan universitas. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific*

and Cultural Organization) pada 4 Maret 2020 mengumumkan untuk menyarankan pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau siswa dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Proses pembelajaran di tengah masa covid-19 ini membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran covid-19, membuat pembelajaran yang dilakukan secara langsung (tatap muka) di sekolah dihentikan, dan beralih menjadi pembelajaran daring (jarak jauh) (Kemendikbud, 2020). Dampak pandemi yang paling sulit bagi sektor pendidikan. Setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri yang lebih baik lagi. W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan pendidikan adalah proses pendewasaan atau perubahan tingkah laku seseorang melalui proses pengajaran dan latihan (Salahudin A. , 2011).

Pendidikan juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah tingkat dasar (SD/MI). Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang dapat menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema dan mampu diberikan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik dapat mengkaitkan baik intra mata pelajaran maupun antar pelajaran. Di dalam pembelajaran tema bertujuan membawa situasi pembelajaran siswa keranah yang lebih nyata sesuai dengan budaya dan lingkungan yang sudah dikenal oleh siswa (Antari, 2015).

Rusman (Aini & Relmasira, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam menggali dan menemukan ide dasar secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. Pembelajaran tematik lebih menekankan siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan

terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Guru harus menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar dapat memperoleh informasi pengetahuan yang baru dengan sendirinya. Slameto memaparkan minat belajar yaitu memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal tanpa adanya paksaan (Kartika, 2014). Didalam diri siswa memiliki minat belajar yang tidak memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya, minat belajarnya ada yang begitu tinggi dan ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah. Semakin besar kebutuhan seseorang, semakin besar minat didalam dirinya. Semakin besar juga minat seseorang apabila diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari. Jika suatu pelajaran tidak ada suatu hal yang menarik, maka siswa akan meyampingkan dan menemukan kesulitan. Guru sebisa mungkin dapat mengoptimalkan minat belajar yang dimiliki setiap siswanya untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Guru tidak dapat membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik, apabila guru tersebut tidak ada minat dalam memberikan atau mengajarkan pembelajaran tematik. Minat siswa juga akan muncul apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton. Suherman berpendapat strategi pembelajaran akan berjalan dengan lancar sesuai harapan, kompetensi, dan tujuan yang diinginkan, jika guru sengaja merencakannya mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi. Strategi menurut Zaini, Munthe, dan Aryani suatu hal yang memperkuat dan memaksimalkan siswa dalam belajar, maka pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan diperhatikan oleh siswa (Pratiwi I. M., 2014).

Pembelajaran tematik dengan menyenangkan merupakan salah satu usaha penting untuk membangkitkan belajar siswa seperti pemanfaatan teknologi informasi, yaitu komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru, agar proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik. Bertujuan memenuhi standar pendidikan, serta diharapkan mampu membantu pembelajaran di masa covid-19. Pembelajaran berubah tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Dimana guru berperan langsung dalam pendidikan siswa di kelas, sekarang para orang tua siswa harus mengambil alih tanggung jawab guru di sekolah untuk mengawasi anak dalam belajar di rumah. Media pembelajaran

jarak jauh pun telah dicoba dan digunakan disetiap sekolah. Sarana yang dapat menunjang pembelajaran *online* saat ini antara lain, *google classroom*, *google form*, *whatsapp grup*, dan media lainnya. Setelah pendidik dapat menguasai pembelajaran secara daring, maka akan terciptanya model dan metode pembelajaran bervariasi yang belum pernah dilakukan pendidik. Misalnya, guru mengajar menggunakan bahan pengajaran seperti konten video yang kreatif pada pembelajaran tematik.

Guru membuat siswa semakin tertarik akan pembelajaran tematik yang diberikan tersebut, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring dari rumah saja. Penggunaan teknologi juga dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pembelajaran yang beraneka ragam dari guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bisa membuka pemikiran siswa tanpa keluar dari materi yang disampaikan guru. Teknologi informasi di masa covid-19 ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran bisa berjalan efektif dengan adanya teknologi yang sudah berkembang pada saat ini, diantaranya *e-learning*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp grup*, dan media informasi lainnya. Serta pembelajaran yang baik ditengah pandemi virus ini apabila jaringan internet yang bisa menghubungkan guru dan siswa berjalan dengan lancar (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Edwar Sallis mengemukakan ada tiga pelanggan pendidikan, yaitu 1) siswa merupakan pelanggan yang paling utama karena menerima jasa secara langsung. 2) orangtua, dan sponsor pelajar merupakan pelanggan kedua. 3) pemerintah dan masyarakat memiliki peranan penting juga terhadap sekolah walaupun tidak secara langsung. Sekolah tempat untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Dengan demikian, sekolah yang menjalankan pembelajaran bermutu bagi siswa merupakan sekolah efektif (Darmadi, 2018). Menurut Adiwijaya, pemerintah sudah mengurangi dampak dibidang pendidikan dengan pembelajaran *online*. Masyarakat yang memiliki

ekonomi keatas akan mudah berpindah ke pembelajaran *online* secara ekonomi. Meskipun tak menutup kemungkinan adanya tantangan yang akan dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua. Tetapi yang terkena dampak paling besar yaitu masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Membuat tekanan bagi orangtua, siswa, guru, serta sekolah sulit merancang tolak ukur pencapaian pembelajaran.

Kemendikbud mengantisipasi dengan pembelajaran di rumah yang bisa diakses melalui televisi yaitu chanel TVRI. Televisi merupakan media satu arah yang menyampaikan berita atau informasi, sekarang menjadi solusi yang baru dimanfaatkan bagi dunia pendidikan sebagai sumber edukasi dan informasi dalam belajar di rumah. Keefektifan program pembelajaran ini tidak bisa disamakan dengan pembelajaran langsung (Sumantri, 2020). Ade Yasin mengumumkan Kabupaten Bogor saat ini belum akan menerapkan *new normal*, dikarenakan belum adanya penurunan yang signifikan terhadap kurva yang terpapar virus covid-19 ini di Kabupaten Bogor. Sehingga memperpanjang masa belajar di rumah, dikarenakan dapat menurunkan covid-19 secara signifikan dalam beberapa waktu kedepan (KumparanNews, 2020).

Peneliti melakukan wawancara daring melalui aplikasi *whatsapp* dengan guru pembelajaran tematik tentang permasalahan yang terjadi di MI Al-Ulumiyyah. Ada kendala di kelas beliau mengajar dimana setelah terjadinya pembelajaran *online*, guru dan siswa saat pembelajaran ada hambatan yaitu tidak semua siswa memiliki *gadget*, terbatasnya kouta khususnya untuk orang tua yang penghasilannya terkena dampak virus covid-19. Sehingga membuat anak merasa kebingungan dan menurunkan minat belajar terutama pembelajaran tematik. Walaupun diberi keringanan siswa mengirim tugas seminggu sekali, tetapi tidak semua siswa mengumpulkan tugas tersebut tiap minggunya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran tematik di MI Al-Ulumiyyah Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran tematik berbasis daring di masa pandemi covid-19 di MI Al-Ulumiyyah Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui praktik pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran tematik di MI Al-Ulumiyyah Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran tematik berbasis daring di masa pandemi covid-19 di MI Al-Ulumiyyah Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang terkait. Adapun manfaat penelitiannya berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Memberikan pandangan kepada pendidik (guru), bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode yang monoton. Tetapi banyak berbagai macam metode pembelajaran, seperti pembelajaran melalui *online* salah satunya dimasa pandemi covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Membiasakan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

c. Bagi Lembaga

Semoga dapat meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa, akan meningkatkan pula kualitas sekolah, mengembangkan pembelajaran sekolah, dan memberikan dorongan untuk memajukan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Minat sangatlah berpengaruh terhadap diri seseorang. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya mendatangkan Keuntungan bagi dirinya. Minat belajar yaitu berasal dari kata minat dan belajar. Minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi. Berbeda apabila telah memiliki bakat dari lahir, minat akan tumbuh sendirinya seiring perkembangan siswa, yang dipengaruhi dari kebiasaan, dorongan orang tua serta lingkungan. Kartono memaparkan minat adalah keinginan-keinginan yang tertuju secara mendalam terhadap satu objek yang dianggap penting, maka minat akan menunjukkan sikap pribadi yang muncul langsung dari diri seseorang (Wardiana, 2014). Slameto (2003) mengemukakan minat yaitu rasa suka pada suatu hal tanpa ada yang mengintruksikan. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa yang menimbulkan kesenangan di dalam diri seseorang serta dapat memberikan perhatian lebih terhadap objek tertentu. Ketika seseorang melihat sesuatu yang mendatangkan keuntungan dan manfaat berupa kepuasan, maka ketertarikan itu muncul. Kepuasan dan kenikmatan diraih dari ketertarikan yang akan memompa semangatnya.

Syah (2003) berpendapat jika seseorang menginginkan sesuatu hal, maka ia akan melakukan apapun untuk menggapainya. Rasa suka, rasa ingin memiliki yang timbul terhadap diri seseorang tentang suatu hal, dengan

melakukan berbagai cara agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran tematik minat seseorang dapat dilihat dari kecenderungan siswa memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut, sehingga nilai yang di dapat dari hasil belajar tersebut akan tinggi atau berubah kearah yang lebih baik. Menurut Djamarah (2002) minat belajar yang baik akan mengasilkan pretasi yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar yang dihasilkan rendah maka minat belajarnya yang kurang. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai faktor seperti, keinginan yang kuat dalam mendapatkan pekerjaan yang enak, serta mendapatkan kehidupannya yang layak.

Minat belajar pada pembelajaran tematik adalah minat siswa dalam pembelajaran tematik yang ditandai dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran tematik, keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran tematik, kesukaan siswa terhadap pembelajaran tematik, keseriusan siswa dalam pembelajaran tematik. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik dikarenakan kurang adanya pengertian tentang dasar dan fungsi pembelajaran tematik sendiri. Padahal pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antar mata pelajaran dan lebih mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang lebih konkret atau nyata. Berdasarkan uraian diatas, minat pembelajaran tematik adalah perasaan suka atau senang terhadap pembelajaran tematik, dimana siswa menaruh perhatian yang besar terhadap pembelajaran tematik dan menjadikan pembelajaran tematik itu mudah.

Taufani (2008) mengemukakan ada beberapa yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Faktor dorongan dari dalam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk memenuhinya.
2. Faktor motivasi sosial, faktor untuk melakukan suatu aktifitas yang dapat diterima lingkungannya. Misalnya, minat dalam belajar karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua.

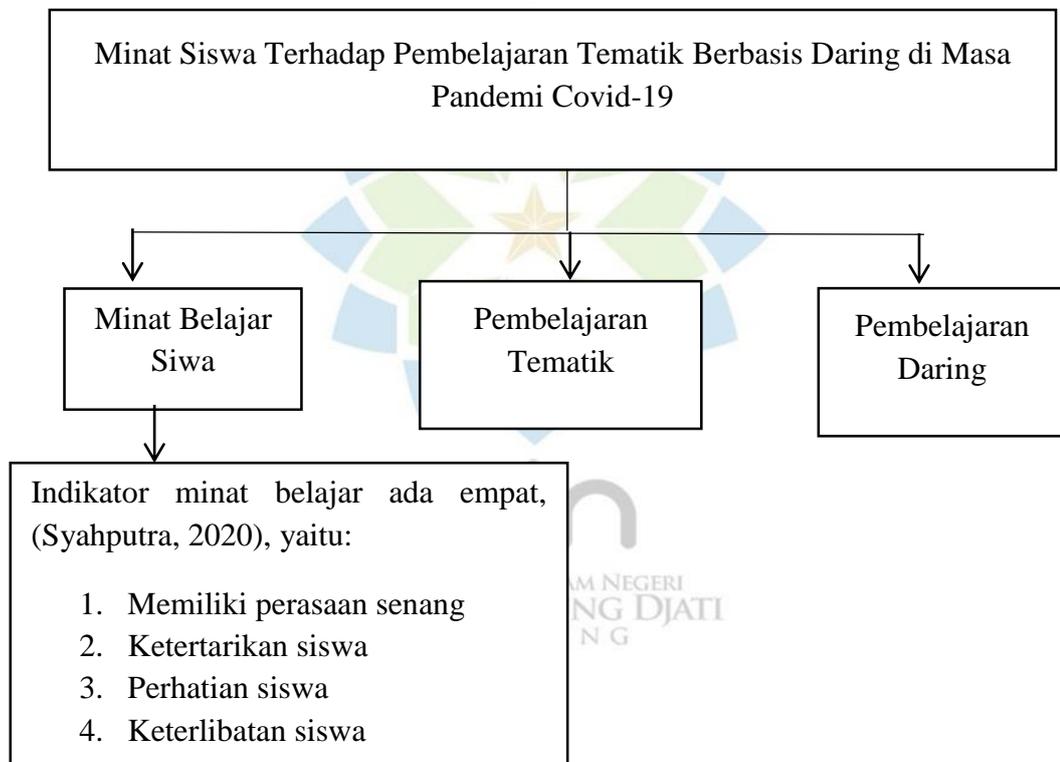
3. Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena emosional seseorang selalu berkenaan dengan objek minatnya. Siswa sukses pada suatu aktivitas disebabkan karena adanya rasa timbul puas atau suka, sebaliknya apabila siswa mengalami kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak suka dan mengurangi minat siswa pada suatu aktivitas.

Indikator minat belajar ada empat, yaitu : a) memiliki perasaan senang, b) ketertarikan siswa terhadap suatu hal, c) perhatian siswa terhadap suatu hal, dan d) keterlibatan siswa dalam suatu hal (Syahputra, 2020). Semenjak muncul wabah covid-19 semua siswa serta guru harus melakukan pembelajaran di rumah terutama pembelajaran tematik. Dengan begitu guru harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*). Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang melalui media elektronik dengan pembelajaran jarak jauh, menggunakan fasilitas internet untuk dapat berinteraksi secara *online*. Pembelajaran *online* juga yaitu salah satu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan internet, intranet, atau media jaringan komputer lain (Darmawan, 2014).

Bates dan Wulf (Munir, 2009) memaparkan kelebihan pembelajaran *online* yaitu, meningkatkan aktivitas dalam belajar (*enchange interactivity*), mempermudah serta waktu pembelajarannya yang *flexibel* atau pembelajarannya bisa dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*), memiliki jangkauan yang luas atau global (*potential to reach a global audience*), pembaruan materi yang mudah dan kemampuan yang dapat menyimpan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Haryono menyatakan pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan menggunakan internet harus memiliki prasarana yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet kadang suka terkendala jaringan atau koneksi yang buruk. Meskipun terdapat kendala pembelajaran *online*, tetapi dapat dikatakan efektif apabila siswa aktif dan dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif apabila ada interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada satu orang saja yaitu, guru (Pratiwi, 2020). Pembelajaran *online* pembelajaran model baru, mendorong pembelajaran semakin efektif. Dari Pembelajaran *online* memungkinkan memperoleh banyak pembelajaran, sehingga dapat memuaskan siswa dalam belajar. Idealnya pengajaran dan pembelajaran *online* selalu mengakses berbagai Informasi yang didapat dengan cepat, bertanggung jawab, dan sesuai harapan. Untuk lebih jelas, kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Erwin, Imanuel Sairo Awang, dan Anyan (Erwin, dkk, 2018) Tahun 2018 berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPA”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa siklus I sebesar 2,73 dan siklus II sebesar 3,31. Sedangkan prestasi belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,48 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,81 sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 11,32. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya tahun pelajaran 2017/2018.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Sulintiani dan Dewi Mustami'ah (Sulistiani & Mustami'ah, 2016) Tahun 2016 berjudul “Efektifitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Usia Dini di Taman Kanak-kanak”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui eksperimen dengan membandingkan hasil pretest dan posttest diketahui ada peningkatan yang signifikan yaitu 45,96%. Jika dilihat berdasarkan masing-masing sub tema: cita-cita meningkat 20,4%, lauk kesukaanku 40,95%, transportasi laut 69,89%, binatang laut 15,65%. Sedangkan untuk lingkungan laut meningkat 67,44% dan 61,4% pada sub tema alat komunikasi. Dengan demikian modul pembelajaran tematik kelautan dan kemaritiman untuk menumbuhkan minat kebaharian pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak terbukti efektif.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri (Purwanto, dkk., 2020) Tahun 2020

berjudul “Studi Ekploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Jadi, dari beberapa penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu penelitiannya yang pertama, yang dilakukan oleh Herlina Erwin, Imanuel Sairo Awang, dan Anyan memiliki persamaan oleh peneliti sama-sama meneliti minat siswa yang membedakannya menggunakan pendekatan kontekstual dan meningkatkan prestasi belajar juga pada pelajaran IPA. Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Wiwik Sulintiani dan Dewi Mustami'ah memiliki persamaan meneliti minat serta mengambil pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran tematik dan perbedaannya pembelajaran tematiknya lebih dikhususkan pada kelautan dan kemaritiman, sedangkan peneliti tidak di khususkan dan meneliti di sekolah MI. dan ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri memiliki persamaan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi covid-19 dan membedakan mengeksploratif dampak covid-19, sedangkan peneliti meneliti minat siswa terhadap pembelajaran tematik berbasis daring di masa pandemi covid-19.